

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Radar Semarang



Gambar 1. Logo (Sumber: www.radarsemarang.jawapos.com)

Radar Semarang Digital berkantor di Gedung Jawa Pos Radar Semarang dengan alamat Jl. Veteran no.55 Kota Semarang. Radar Semarang Digital adalah sebuah perusahaan pers yang bergerak di media online, dikelola oleh PT. Semarang Intermedia Digital yang merupakan anak perusahaan yang dibentuk oleh PT Semarang Intermedia Pers (penerbit koran Jawa Pos Radar Semarang) bersama PT Jawa Pos Radar. Salah satu produk pers berupa portal berita adalah radarsemarang.id. Radarsemarang.id menyajikan berita dan informasi terbaru secara akurat dengan sumber informasi yang terpercaya, serta taat pada kode etik jurnalistik serta UU Pers yang ditetapkan Dewan Pers.

Awalnya, radarsemarang.id merupakan divisi online Koran Jawa Pos Radar Semarang. Namun, seiring dengan makin berkembangnya teknologi diikuti dengan meluasnya penggunaan internet di Indonesia dan

tingginya kebutuhan masyarakat akan informasi, maka pada tanggal 9 Januari 2004 mulai pendaftaran domain radarsemarang.id. Lalu tahun 2008, mengalami perubahan konten, yaitu perbedaan isi berita versi online dari harian pagi koran Jawa Pos Radar Semarang.

Radarsemarang.id juga aktif di media sosial, facebook, twitter, dan instagram, tiktok, dll. Jumlah *fans* dan *follower* terus bertambah, sehingga menjadikan radarsemarang.id sebagai media digital yang kredibel untuk mengkomunikasikan produk-produk melalui iklan berupa, *webtorial*, *banner*, *programmatic*, *native ads*, dan *video ads*.

Radarsemarang.id memiliki visi dan misi. Visi dari radarsemarang.id adalah menjadi media digital terkini dan terpercaya untuk masyarakat, khususnya Jawa Tengah. Serta ada tiga misi yang dimiliki oleh radarsemarang.id, yaitu memberi informasi yang baik bagi masyarakat, menjadi sarana komunikasi dan aspirasi yang edukatif, dan menjadi perusahaan digital terpercaya, sehat, dan berkembang.

4.2 Analisis per Berita

4.2.1 Berita 1 : **Banjir, Awak Bus Mengaku ‘Boboran’**

Sintaksis

Lead dari berita ini memaparkan kondisi banjir di Jalan Raya Kaligawe, latar informasi berupa penjelasan dari wartawan yang mengamati lokasi tersebut. Kutipan sumber diperoleh dari Narso (Sopir bus Semarang-

Jepara), yang menyatakan merugi tidak mendapatkan penghasilan, sulitnya mencari penumpang karena kondisi banjir yang mengakibatkan beberapa jalan rusak dan menimbulkan kemacetan. Begitu juga dengan Heri (Konduktor bus patas Semarang-Surabaya), menyatakan pendapatan yang diperolehnya dalam sehari berkurang dari pendapatan biasanya dan kurangnya jumlah penumpang. Selain itu ada Mumun (Penumpang), yang menyatakan bahwa tarif angkutan umum yang dinaiki tidak naik, namun waktu yang ditempuh lebih lama dari biasanya karena macet. Adapun penutup dari pemberitaan ini berupa pantauan dari Jawa Pos Radar Semarang mengenai kondisi lalu lintas di daerah Genuk.

Skrip

What : Banjir di Jalan Raya Kaligawe. *When* : Sabtu, 6 Februari 2021.

Where : Jembatan tol Kaligawe, depan RSI Sultan Agung, simpang kantor kecamatan lama, serta depan Mapolsek Genuk. *Who* : Para supir bus dan penumpang.

Why : Dampak banjir menyebabkan kemacetan, dan merusakkan jalan. *How* : Kendaraan dari timur atau Demak dibelokkan ke arah Jalan Woltermonginsidi, kendaraan besar masih diperbolehkan menerjang banjir Jalan Raya Kaligawe.

Tematik

Struktur tematik ditunjukkan dengan adanya koherensi, pada pemberitaan ini menggunakan dua koherensi, yaitu koherensi kausalitas dan koherensi kontras. Koherensi kausalitas dibuktikan terdapat kata “karena” dan “sehingga” yang menunjukkan sebab akibat. Pada berita ini, banjir sebagai

sebab yang mengakibatkan terjadinya kemacetan, jalan rusak, pendapatan para awak bus berkurang, dan boros solar. Selanjutnya, koherensi kontras yang menunjukkan pertentangan atau perlawanan, dibuktikan dengan kata “meski” dan kata “namun”. Menunjukkan walaupun banjir, pihak bus tidak menaikkan tarif penumpang.

Retoris

Kata “parah”, “terendam”, dan “menerjang” untuk menekankan fakta bahwa peristiwa banjir di Kota Semarang cukup tinggi. Kata “merosot”, “merugi”, “menurun drastis”, dan “minus” untuk menekankan bahwa pemasukan para awak bus menurun akibat banjir. Kata “Rp 150 ribu”, “Rp 50 ribu”, “Rp 25 ribu”, “Rp 75 ribu”, “70 persen”, “25 armada”, “150 bus” menekankan fakta mengenai jumlah dan persentase pendapatan awak bus yang menurun dari biasanya, serta jumlah armada yang beroperasi. Kata “Tiga jam”, “30 menit”, “Satu jam”, “Dua jam” untuk menekankan fakta mengenai waktu yang dicapai selama macet akibat banjir dan jalan rusak. Secara keseluruhan, kata-kata yang digunakan dalam berita ini perkiraan waktu, jumlah pendapatan, serta jumlah armada yang beroperasi pada saat itu sebagai bentuk gambaran terhadap para pembaca. Sedangkan kata lainnya menunjukkan kedramatisan, sehingga pembaca lebih tertarik pada isi berita.

Gambar yang ditampilkan pada berita ini adalah beberapa kendaraan truk yang sedang mengalami kemacetan di tengah banjir, lalu diperjelas dengan *caption* yang bertuliskan “Kemacetan arus lalu lintas di Jalan Raya

Kaligawe. Sudah hampir sepekan, jalan ini terendam banjir”. Dari gambar serta *caption* yang ditampilkan, menunjukkan kepada para pembaca mengenai kondisi banjir dan kemacetan di lokasi tersebut.

4.2.2 Berita 2 : Korban Banjir Mulai Terserang Penyakit Kulit dan Hipertensi

Sintaksis

Berita ini memiliki lead yang memaparkan kondisi warga yang terdampak banjir mulai terserang penyakit. Latar informasi menginformasikan sejumlah warga yang terdampak banjir mendatangi posko kesehatan. Kutipan sumber diperoleh dari Kepala UPTD Puskesmas Genuk, dr. Moch Onny Pramana, yang menyatakan bahwa posko kesehatan dibuka di tiga Kelurahan dan membentuk empat tim yang terdiri dari beberapa tenaga medis. Selain itu, Sandra sebagai petugas kesehatan di Kelurahan Banjardowo, menjelaskan mengenai keluhan penyakit yang dialami oleh warga. Adapun penutup dari pemberitaan ini berupa kutipan dari Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Semarang, dr. Elang Sumambar yang menyebutkan beberapa penyakit musim hujan dan banjir, serta menghimbau warga untuk tetap waspada dan hidup sehat serta bersih.

Skrip

What : penyakit yang paling banyak dialami warga, di antaranya gatal-gatal, scabies (kudis), dermatitis (radang kulit), serta hipertensi (darah tinggi). *When* : sejak Sabtu dan Minggu (6-7/2/2021). *Where* : di Kelurahan Genuksari, Gebangsari, dan Banjardowo. *Who* : warga yang

terdampak banjir di wilayah Genuk, Semarang. *Why* : hal ini dilakukan karena kantor Puskesmas Genuk di Jalan Raya Genuksari terendam banjir.

How : dr. Elang menyarankan warga mengonsumsi makanan yang higienis, menjaga kebersihan diri, konsumsi makanan kaya vitamin dan mineral, oleskan obat antinyamuk, menggunakan air bersih, serta jauhan diri dari genangan air.

Tematik

Struktur tematik ditunjukkan dengan adanya koherensi, pada pemberitaan ini menggunakan dua koherensi, yaitu koherensi kausalitas dan koherensi perurutan. Koherensi kausalitas dibuktikan dengan kata “karena” yang menunjukkan adanya sebab akibat, banjir sebagai sebab yang mengakibatkan warga yang terdampak mengalami penyakit kulit dan hipertensi. Selanjutnya, koherensi perurutan ditunjukkan dengan kata “setelah”, menunjukkan adanya beberapa penyakit yang biasanya muncul setelah banjir.

Retoris

Kata “terserang”, “banyak”, “100 lebih”, “38 warga”, dan “kebanyakan” untuk menekankan fakta bahwa banyak warga yang terdampak banjir terkena berbagai penyakit. Kata “terendam” untuk menekankan fakta mengenai tingginya banjir di wilayah Genuk, hingga masuk ke kantor Puskesmas Genuk. Kata “lima hingga tujuh” dan “20 tenaga medis” menekankan fakta jumlah tenaga medis yang ada dalam satu tim di posko kesehatan. Secara keseluruhan, penggunaan angka dan kata yang

menunjukkan jumlah, supaya para pembaca memiliki gambaran mengenai seberapa banyak tenaga medis yang bertugas pada saat itu serta seberapa banyak warga yang terkena penyakit.

Gambar petugas medis sedang memeriksa tensi warga di tengah banjir, dengan *caption* “warga korban banjir saat berobat di posko kesehatan di Banjardowo, Genuk”. Menunjukkan kepada para pembaca walaupun posko kesehatan dibuka ditempat yang sederhana ditengah banjir, namun para medis tetap melayani warga terdampak banjir yang terserang penyakit.

4.2.3 Berita 3 : Hujan Deras, Sejumlah Wilayah di Semarang Terendam Banjir

Sintaksis

Berita ini memiliki lead yang memaparkan kondisi banjir di sejumlah titik di Kota Semarang. Latar informasi berupa pantauan dari Jawa Pos Radar Semarang di Perumahan Genuk Indah. Kutipan sumber diperoleh dari Doni Sahroni, selaku warga RT 2/9 Kelurahan Gebangsari yang menyatakan bahwa wilayah tersebut kerap banjir. Selain itu, Ketua RT 2/9, Agus Riyanto menyatakan mengenai faktor tingginya debit air di wilayah tersebut serta kondisi banjir di wilayah tersebut. Adapun penjelasan dari Kepala BPBD Kota Semarang, Bambang Rudi yang menyebutkan beberapa titik banjir di Kota Semarang. Penutup dari pemberitaan berupa kutipan dari Agus yang menyatakan bahwa tim nya masih bergerak di lapangan untuk menghitung titik banjir di Kota Semarang.

Skrip

What : tingginya intensitas hujan di Kota Semarang mengakibatkan sejumlah titik mengalami banjir. *When* : Sabtu (6/2/2021) pukul 04.00 dini hari. *Where* : salah satunya di Perumahan Genuk Indah Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk. *Who* : Doni Sahroni, Warga RT 2/9 Kelurahan Gebangsari. *Why* : tingginya debit air yang menyerbu wilayah pemukiman tersebut juga karena kiriman air dari wilayah Tlogosari. *How* : tim BPBD Kota Semarang masih bergerak di lapangan untuk menghitung titik banjir.

Tematik

Struktur tematik ditunjukkan dengan adanya koherensi, pada pemberitaan ini menggunakan tiga koherensi, yaitu koherensi kausalitas, koherensi kontras, dan koherensi komparasi. Koherensi kausalitas dibuktikan dengan kata “karena” yang menunjukkan bahwa adanya sebab akibat, banjir sebagai akibat, penyebabnya adalah hujan deras. Selanjutnya, koherensi kontras dibuktikan dengan terdapat kata “meski”, menunjukkan air banjir yang belum masuk ke rumah Doni (warga Gebangsari). Kemudian penggunaan koherensi komparasi dibuktikan dengan kata “seperti”, digunakan untuk menyebutkan beberapa wilayah di Kota Semarang yang mengalami banjir.

Retoris

Kata “mengguyur”, “merendam”, “kerap”, “langganan”, “intensitas hujan tinggi”, “selalu banjir”, “lebih tinggi”, “deras” menekankan fakta bahwa

tingginya intensitas hujan, membuat Kota Semarang sering mengalami banjir, bahkan pada saat itu menjadi banjir yang lebih parah dibandingkan sebelumnya. Kata-kata yang digunakan tersebut terkesan dramatis atau berlebihan, hal ini membuat para pembaca lebih tertarik. Selanjutnya, kata “pukul 04.00” menekankan fakta untuk mengungkapkan sejak kapan peristiwa banjir terjadi, kata “1 meter” dan “30 cm” untuk menekan fakta mengenai tingginya banjir di wilayah tersebut. Penggunaan angka pada berita ini merupakan perkiraan bertujuan untuk memberikan gambaran waktu dan seberapa tinggi banjir pada saat itu. Gambar yang ditampilkan pada berita ini ada beberapa warga ada yang mengenakan jas hujan dan payung sedang berjalan di tengah banjir saat hujan, disertai dengan *caption* “kondisi Pantura Semarang Kendal lumpuh karena terendam banjir”. Hal ini ingin menunjukkan kepada para pembaca mengenai kondisi banjir di lokasi dan memang benar bahwa hujan deras yang tak kunjung berhenti mengakibatkan banjir.

4.2.4 Berita 4 : Wali Kota Hendi Langsung Fokus Tangani Banjir

Sintaksis

Berita ini memiliki lead yang memaparkan program kerja jangka pendek Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang. Latar informasi berupa kutipan dari Wali Kota Semarang, Hendi yang menyatakan bahwa penyebab banjir di Kota Semarang karena adanya pompa tidak cukup kapasitasnya dan jumlah pompa yang kurang. Adapun penutup dari pemberitaan berupa

himbauan dari Hendi kepada masyarakat yang berada di lokasi banjir untuk tetap waspada dan mengungsi.

Skrip

What : penanganan banjir menjadi program kerja jangka pendek Wali Kota & Wakil Wali Kota Semarang. *When* : satu bulan terakhir. *Where* : Genuk, Kaligawe, Kali Tenggang dan Beringin. *Who* : Wali Kota Semarang, yaitu Hendrar Pribadi dan Wakil Wali Kota, Hevearita Gunaryanti Rahayu. *Why* : karena adanya pompa yang tidak cukup kapasitasnya dan juga kurangnya jumlah pompa. *How* : untuk mengatasi permasalahan banjir tersebut, yaitu dengan pengadaan pompa baru atau upaya pembersihan drainase yang ada di Semarang.

Tematik

Struktur tematik ditunjukkan dengan adanya koherensi, pada pemberitaan ini menggunakan tiga koherensi, yaitu koherensi kausalitas, koherensi perurutan, dan koherensi komparasi. Koherensi kausalitas yang menunjukkan sebab akibat dibuktikan dengan kata “karena”, kapasitas pompa yang kurang cukup dan kurangnya jumlah pompa menyebabkan banjir. Selanjutnya, penggunaan koherensi perurutan dibuktikan dengan kata “setelah”, menunjukkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang, yaitu mencari solusi banjir. Terakhir, koherensi komparasi yang menunjukkan adanya perbandingan dibuktikan dengan kata “seperti”, dengan menyebutkan cara mengatasi permasalahan banjir.

Retoris

Kata “jangka pendek” menekankan fakta bahwa penanganan banjir di Kota Semarang menjadi program jangka pendek wali kota Semarang. Kata “satu bulan” dan kata “dua minggu”, menunjukkan fakta proses program kerja yang akan dilakukan, memberikan perkiraan waktu sebagai bentuk gambaran terhadap para pembaca. Kata “maksimal”, “tidak cukup”, “kurang”, dan “klasik” menekankan fakta bahwa adanya permasalahan pada sistem drainase. Serta kata “waspada”, “tinggi”, dan “membahayakan” menekankan fakta mengenai himbauan dari Hendi supaya warga berhati-hati jika banjir semakin tinggi. Dari kata-kata tersebut, secara garis besar pada berita ini ingin menunjukkan kepada para pembaca mengenai kerja pemerintah Kota Semarang yang turut serta pada bencana banjir.

Menampilkan potret Wali Dan Wakil Wali Kota Semarang dengan *caption* “Wali Kota Semarang, Hendrar Prihadi bersama Wakil Wali Kota Hevearita Gunaryanti Rahayu di Gradhika Bhakti Praja, Jumat (26/2/2021)”, untuk menunjukkan kepada para pembaca wajah Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang.

4.2.5 Berita 5 : BMKG: Waspada Cuaca Ekstrem hingga Seminggu ke Depan

Sintaksis

Berita ini memiliki lead yang memaparkan beberapa daerah di Jawa Tengah berstatus waspada bencana banjir dan banjir bandang. Latar

informasi berupa penjelasan dari Sukasno, selaku Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Semarang, yang menjelaskan penyebab terjadinya cuaca ekstrem. Sukasno juga menghimbau masyarakat dan penda tetap waspada dan berhati-hati terhadap cuaca ekstrem yang sedang terjadi. Kutipan lainnya dari Iis Widya Harmoko, selaku Kepala Seksi Data dan Informasi BMKG Semarang yang menyebutkan beberapa wilayah Jateng mendapatkan curah hujan yang lebih tinggi dari daerah lainnya beserta potensi curah hujan. Adapun penutup dari pemberitaan berupa kutipan dari Iis yang menyatakan bahwa bulan Maret termasuk kriteria menengah dan bulan April hampir seluruh Jawa Tengah masuk kriteria menengah.

Skrip

What : sejumlah daerah di Jawa Tengah masuk status waspada bencana banjir dan banjir bandang. *When* : tanggal 5 sampai 7 Februari lalu. *Where* : wilayah Jateng bagian pegunungan selatan dan tengah, Pati, Rembang, Grobogan, dan Wonogiri. *Who* : Sukasno, selaku Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Semarang. *Why* : adanya pengaruh aktifnya angin monsun dingin Asia, terbentuknya daerah pertemuan dan konvergensi di daerah Jawa Tengah dan sekitarnya. *How* : dampaknya adalah meningkatkan potensi pembentukan awan hujan, sehingga intensitas hujan turun dalam kategori lebat, bahkan bisa sangat lebat.

Tematik

Struktur tematik ditunjukkan dengan adanya koherensi, pada pemberitaan ini menggunakan empat koherensi, yaitu koherensi kausalitas, koherensi

perurutan, koherensi kontras, dan koherensi komparasi. Koherensi kausalitas yang menunjukkan sebab akibat dibuktikan dengan kata “karena”, cuaca ekstrem mengakibatkan terjadinya banjir di Kota Semarang. Selanjutnya, koherensi perurutan dibuktikan dengan kata “sebelumnya”, menjelaskan adanya peringatan dini cuaca ekstrem periode 5. Kemudian koherensi kontras yang menunjukkan adanya pertentangan atau perlawanan dibuktikan dengan kata “namun”, menjelaskan bahwa perkiraan cuaca tidak ada perubahan. Terakhir, koherensi komparasi yang menunjukkan adanya perbandingan dibuktikan dengan kata “seperti”, menjelaskan cuaca ekstrem mengakibatkan beberapa bencana.

Retoris

Kata “lebat”, “sangat lebat”, “171 mm”, “merata”, “ekstrem”, “perparah”, “tinggi”, “sangat tinggi”, “150-300 mm”, “50-150 mm” untuk menekankan fakta mengenai cuaca ekstrem di wilayah Jawa Tengah, yaitu curah hujan tinggi secara merata di sejumlah wilayah di Jawa Tengah beserta dengan skala perhitungan. Kata “periode 5 sampai 7” dan “seminggu” menekankan fakta mengenai waktu peringatan dini saat cuaca ekstrem. Selanjutnya, kata “kerap kali” menekankan fakta mengenai cuaca ekstrem yang menimbulkan bencana alam. Kata “sedikit berkurang” dan “menengah” menekankan fakta mengenai kondisi intensitas hujan di bulan Maret. Secara garis besar, penggunaan angka bertujuan supaya para pembaca memiliki gambaran mengenai seberapa lebat hujan tersebut, kata lainnya mengandung unsur dramatis supaya lebih menarik para pembaca.

Menampilkan gambar kondisi rumah warga yang terdampak banjir yang cukup tinggi, dengan *caption* “banjir merendam rumah warga di Kelurahan Trimulyo, Genuk”, menunjukkan kepada para pembaca seolah-olah pada saat itu memang sedang terjadi cuaca ekstrem sehingga mengakibatkan banjir yang cukup tinggi.

4.2.6 Berita 6 : Hujan Dua Jam, Kantor Gubernur Terendam

Sintaksis

Berita ini memiliki lead yang memaparkan banjir di Kota Semarang yang juga merendam kantor Gubernur Jateng. Latar informasi berupa kondisi banjir yang masuk ke wilayah kantor Gubernur Jateng. Kutipan sumber diperoleh dari Aries Budi, merupakan warga yang sedang berada di kantor gubernuran yang menyatakan bahwa para pegawai bertahan di kantor, dan ada yang keluar untuk melihat kondisi banjir. Lukita Agung, sebagai pegawai Non ASN Dinas ESDM Jateng mengatakan bahwa sepeda motor miliknya terjebak banjir di samping gedung D. Adapun penutup dari pemberitaan ini berupa kutipan dari Slamet, salah satu ASN Pemprov Jateng yang mengatakan bahwa baru pertama kalinya air banjir masuk kantor Gubernur.

Skrip

What : banjir di Kota Semarang yang merendam jalan protokol, permukiman warga, hingga kompleks perkantoran. *When* : sekitar pukul 16.30. *Where* : salah satunya kantor Gubernur Jateng di Jalan Pahlawan.

Who : Aries Budi, merupakan salah satu warga yang ada di kantor gubernuran. *Why* : dugaan banjir tersebut akibat curah hujan yang tinggi dan saluran drainase yang tidak berfungsi maksimal. *How* : tingginya genangan mencapai paha orang dewasa, di parkir Gedung D dan E, puluhan mobil dan motor terendam banjir hingga setinggi jok.

Tematik

Struktur tematik ditunjukkan dengan adanya koherensi, pada pemberitaan ini menggunakan dua koherensi, yaitu koherensi komparasi dan koherensi kausalitas. Koherensi kausalitas yang menunjukkan sebab akibat dapat dibuktikan dengan kata “karena”, banjir sebagai sebab yang mengakibatkan kantor Gubernur Jateng terendam. Selanjutnya, koherensi komparasi yang menunjukkan adanya perbandingan dibuktikan dengan kata “seperti”, menjelaskan kondisi banjir di parkir Gedung D dan E di kantor Gubernur Jateng.

Retoris

Kata “merendam”, “terendam”, “menggenangi”, dan “tenggelam” menekankan fakta bahwa kompleks perkantoran, salah satunya di kantor Gubernur Jateng terdampak banjir. Pada kalimat “tinggi mencapai paha orang dewasa”, kalimat “setinggi sekitar mata kaki”, kata “terjebak”, dan kata “setinggi jok”, menekankan fakta mengenai tinggi banjir di kantor Gubernur Jateng, berita ini memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai perkiraan tinggi banjir yang ada di lokasi. Kata “puluhan”, “sejumlah” menekankan fakta mengenai perkiraan kendaraan yang

terdampak banjir di parkir kantor Gubernur Jateng. Kata “pukul 16.30”, “pukul 18.30” menekankan fakta mengenai waktu masuknya banjir ke kantor Gubernur Jateng hingga surut. Kata “36 tahun” menekankan fakta mengenai lamanya salah satu ASN Pemprov Jateng mengabdikan. Secara garis besar, berita ini menggunakan kata-kata yang dramatis karena terkesan melebih-lebihkan, serta penggunaan perkiraan untuk memberikan gambaran kondisi tinggi banjir di lokasi tersebut. Hal tersebut bertujuan supaya para pembaca ikut terbawa oleh suasana tersebut dan seolah-olah ikut merasakan kondisi saat itu.

Menampilkan gambar beberapa mobil yang diparkir terkena banjir, dilengkapi dengan *caption* “sejumlah mobil yang diparkir di kantor Gubernur Jateng Jalan Pahlawan terendam banjir”. Dari hal tersebut, menunjukkan kepada para pembaca mengenai keadaan banjir parkir dan seberapa tinggi banjir pada saat itu.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Sintaksis

Struktur sintaksis, yaitu bagaimana wartawan memaknai peristiwa. Dalam menyajikan berita, wartawan tidak hanya menuliskan berdasarkan hasil pengamatannya saja, namun didukung dengan wawancara. Wawancara tersebut ditampilkan dalam bentuk kutipan, baik dengan warga sekitar, ataupun orang yang berada di lokasi (petugas kesehatan, Walikota, sopir bus, dan lainnya). Kutipan tersebut menjadi penguat dalam berita, karena

menjadi pendukung dari hasil pengamatan wartawan. Selain itu dalam beberapa berita ada juga tanggapan atau himbauan dari pihak yang berwenang, hal ini bertujuan supaya berita lebih berimbang karena adanya opini dari masyarakat dan juga dari pihak berwenang. Secara garis besar, berita yang disampaikan berimbang atau netral karena berisi opini dari warga sekitar serta fakta nara narasumber lainnya.

4.3.2 Skrip

Struktur skrip, yaitu bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta dengan memenuhi unsur 5W+1H. Media online radarsemarang.id dalam menyajikan berita menggunakan unsur tersebut secara lengkap, sehingga berita disampaikan kepada masyarakat secara tuntas. Terpenuhinya unsur tersebut membuat para pembaca ikut terbawa oleh berita tersebut. Adapun penonjolan unsur pada setiap berita, yaitu unsur *How*. Dalam menjawab unsur *How* dijelaskan secara detail dan terperinci, baik mengenai kondisi banjir di lingkungan sekitar, proses terjadinya cuaca ekstrem (hujan), serta proses mengatasi banjir. Sehingga para pembaca mendapatkan informasi secara lengkap dan jelas.

4.3.3 Tematik

Struktur tematik, yaitu bagaimana wartawan menulis fakta. Dalam menuliskan fakta, wartawan menuliskan pernyataan-pernyataan dari narasumber, sehingga fakta yang dituliskan oleh wartawan akurat. Adanya sebab-akibat yang dituliskan oleh wartawan, dijelaskan secara urut, detail, dan terperinci. Adanya hubungan antara kalimat yang satu dengan yang

lain, dan tidak bertele-tele membuat para pembaca lebih mudah mamahami berita. Dari seluruh berita yang diteliti menggunakan koherensi kausalitas, atau adanya hubungan sebab-akibat. Terdapat dua berita yang menjadikan banjir sebagai penyebab, terdapat pada berita pertama dan kedua. Sedangkan pada berita ketiga, keempat, dan kelima, menjadikan banjir sebagai akibat. Secara garis besar, banjir sebagai sebab yang mengakibatkan terjadinya kemacetan, kerusakan jalan, pendapatan awak bus menurun, boros solar, dan gangguan kesehatan. Sedangkan banjir sebagai akibat, disebabkan karena hujan cuaca ekstrem hujan deras, dan permasalahan pompa.

4.3.4 Retoris

Struktur retorik, yaitu bagaimana wartawan menekan fakta. Penggunaan kosa kata serta perkiraan skala angka yang ada pada berita bertujuan untuk meningkatkan gambaran bagi para pembaca. Selain itu penggunaan kata lainnya yang terkesan dramatis membuat para pembaca seolah-olah ikut terbawa dan merasakan apa yang dirasakan oleh warga sekitar. Berita dilengkapi dengan foto beserta *caption*. *Caption* merupakan keterangan dari foto yang ditampilkan pada berita, foto serta *caption* yang ditampilkan berkaitan dengan judul berita. Sehingga para pembaca bisa membayangkan mengenai isi berita tersebut pada saat pertama kali. Tidak ada idiom yang digunakan, sehingga tidak ada makna tersirat pada berita, hal ini membuat para pembaca lebih bisa memahami informasi secara langsung. Dalam struktur retorik ini, wartawan berhasil menampilkan

suasana, sehingga para pembaca bisa mendapatkan gambaran secara utuh mengenai kejadian yang disajikan pada berita.

Dari ke empat struktur yang sudah dijelaskan, berita yang disajikan oleh media online radarsemarang.id mengenai pemberitaan banjir dikemas secara informatif dan pengetahuan. Berita yang bersifat memberikan informasi kepada para pembaca mengenai penyebab banjir serta hal-hal yang mengakibatkan banjir. Secara pengetahuan, disajikan dalam bentuk hasil wawancara dari pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam berita tersebut, sehingga para pembaca bisa mengetahui penjelasan sesuai fakta. Selain itu, berita yang disajikan bersifat netral karena tidak memihak siapapun, walaupun pada berita menginformasikan mengenai warga yang terdampak banjir sebagai korban, namun juga ada informasi dari pihak pemerintah yang menunjukkan kinerjanya dalam bencana banjir tersebut.